

Proses Sosialisasi Anak: Tinjauan terhadap Dinamika Sosialisasi di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Konteks Pendidikan

Toha Ma'sum, Niken Ristianah
STAI Darussalam Nganjuk, Indonesia
Email: nikenristianah1@gmail.com

ABSTRAK

Proses sosialisasi merupakan proses belajar, yakni suatu proses akomodasi di mana individu/anak menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Proses sosialisasi juga merupakan proses belajar individu dalam berperilaku sesuai dengan standart norma dan nilai dalam sebuah masyarakat. Proses belajar tersebut seorang individu/anak belajar tentang perilaku, kebiasaan, dan pola-pola kebudayaan lain. Individu/anak juga belajar tentang ketrampilan sosial (social skills). Dalam proses sosialisasi (belajar) individu/anak dapat berlangsung dalam lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di mana ketiga lingkungan tersebut memiliki peran penting dan dapat menjadi perwujudan proses belajar anak.

Kata Kunci: Sosialisasi, Lingkungan Keluarga, Sekolah, Masyarakat

ABSTRACT

The process of socialization is a learning process, namely a process of accommodation in which individuals/children hold back, change impulses within themselves and adopt the way of life or culture of their society. The socialization process is also an individual learning process in behaving in accordance with the standard norms and values in a society. In this learning process, an individual/child learns about behavior, habits, and other cultural patterns. Individuals / children also learn about social skills (social skills). In the process of socialization (learning) individuals/children can take place in the educational environment including the family environment, school environment, and community environment. Where the three environments have an important role and can be a manifestation of the child's learning process.

Keywords: Socialization, Family Environment, School, Community

A. Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial manusia akan mengalami proses sosial. Proses tersebut merupakan bentuk hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Proses sosial yang terjadi pada masyarakat pada dasarnya akan mengarahkan juga pada proses sosialisasi pada usia anak. Hal ini cukup beralasan karena anak merupakan bagian dari masyarakat dan merupakan objek penting dalam proses kegiatan sosialisasi.¹ Sebagai bagian dari masyarakat, anak dituntut untuk dapat hidup

¹Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada: 2016), 104.

bermasyarakat dengan baik, untuk diperlukan proses sosialisasi, di mana proses tersebut mengartikan bahwa anak sebagai individu perlu mendapatkan proses belajar bermasyarakat.

Proses sosialisasi juga merupakan proses belajar individu dalam berperilaku sesuai dengan standart norma dan nilai dalam sebuah masyarakat. Proses belajar tersebut seorang individu/anak belajar tentang perilaku, kebiasaan, dan pola-pola kebudayaan lain. Individu/anak juga belajar tentang ketrampilan sosial (*social skills*) seperti berbahasa, bergaul, berpakaian, dan cara makan. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa sosialisasi juga merupakan proses membimbing individu/anak ke dalam dunia sosial agar anak dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Dalam proses sosialisasi (belajar) individu/anak dapat berlangsung dalam lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Di mana ketiga lingkungan tersebut memiliki peran penting dan dapat menjadi perwujudan proses belajar anak sehingga anak mampu beradaptasi dengan orang lain di mana individu/anak itu berada, dan pada akhirnya individu/anak dapat menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat.

B. Pembahasan

1. Konsep Sosialisasi

Sosialisasi merupakan penanaman atau transfer kebiasaan, nilai dan norma dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat.² Menurut Nasution sosialisasi adalah proses bimbingan individu ke dunia sosial. Sosialisasi dilakukan untuk membimbing individu/anak tentang kebudayaan yang harus dimiliki dan diikutinya, agar individu/anak tersebut menjadi anggota masyarakat yang baik dan dalam berbagai kelompok khusus, Karen sosialisasi dapat dianggap dengan pendidikan atau proses belajar.³

Defisini mengenai sosialisasi juga dijelaskan oleh Abu Ahmadi bahwasannya proses sosialisasi merupakan proses belajar, yakni suatu proses akomodasi di mana individu/anak menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa, *pertama*, proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses akomodasi dimana individu menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya . *Kedua*, dalam proses sosialisasi, individu

²Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 185.

³S.Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 125.

mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola-pola nilai dan tingkah laku, dan standart tingkah laku dalam masyarakat dimana individu berada. *Ketiga*, semua sifat dan kecakapan individu yang dipelajari dalam proses sosialisasi disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadi.⁴

Selain itu sosioalisasi juga menunjukkan pada semua faktor dan proses yang membuat setiap manusia menjadi selaras dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain, di mana setiap individu akan memperoleh proses belajar tentang kemasyarakatan yang didalamnya terdapat beragam aturan, norma dan tradisi.⁵ Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, sosialisasi adalah suatu proses yang mana seseorang menghayati (mendarah dagingkan/*internalize*) norma-norma kelompok di mana ia hidup sehingga timbullah diri yang unik.⁶ Menurut John J. Macionis, sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi anggota dari sebuah masyarakat yang dengannya akan menjadi makhluk sosial. Menjadi makhluk sosial artinya proses yang berlangsung seumur hidup yang dilakukan melalui interaksi bersama orang lain dan berpartisipasi dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Artinya dengan sosialisasi manusia memperoleh identitas sosial dan perannya dalam kehidupan masyarakat.⁷

Berdasarkan beberapa defisini sosialisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah proses belajar individu atau kelompok tentang nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku agar dapat di terima dengan baik di masyarakat. Sosialisasi dapat di anggap sama dengan pendidikan. Sosialisasi menunjukkan pada semua faktor yang membuat manusia menjadi selaras dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain. Setiap orang akan memperoleh proses belajar tentang kemasyarakatan yang didalamnya terdapat beragam aturan, norma, dan tradisi. Proses tersebut bertujuan agar seorang dapat menjalani hidup di tengah masyarakat secara layak.⁸ Dan memperoleh beragam pengetahuan tentang masyarakat melalui proses pembelajaran sosial.

2. Fungsi dan Tujuan Sosialisasi

Fungsi dari sosialisasi adalah menjaga integrasi masyarakat, menjaga keteraturan dalam masyarakat, membentuk pola perilaku individu berdasarkan kaidah nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. mengetahui dan memahami tingkah laku apa yang harus di lakukan dan apa yang tidak harus di lakukan. Mengetahui peranan

⁴Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 103.

⁵Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, 100.

⁶Paul B. Horton, Chester L. Hunt, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1984), 101.

⁷John J. Macinios, *Sociology* (New Jersey: Person Education International, 2008), 129.

⁸*Ibid.*, 100.

masing-masing dalam masyarakat dan bertingkah laku sesuai dengan peran.⁹ Sedangkan tujuan sosialisasi itu sendiri adalah memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan nilai dan norma dalam masyarakat, membantu individu untuk berpartisipasi dengan lingkungan sekitar, mewariskan nilai dan norma kepada generasi penerus, mencegah terjadinya perilaku menyimpang, dan menciptakan integrasi dalam masyarakat.

Tujuan sosialisasi menurut Bruce C. Cohen adalah:

- a. Memberikan bekal ketrampilan yang dibutuhkan bagi hidupnya kelak di masyarakat.
- b. Memberikan bekal kemampuan berkomunikasi secara aktif dan mengembangkan kemampuannya untuk membaca, menulis, dan berbicara.
- c. Mengendalikan fungsi-fungsi *organic* harus dipelajari selalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
- d. Tiap individu harus dibiasakan dengan nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.
- e. Membentuk sistem perilaku melalui pengalaman yang dipengaruhi oleh watak pribadinya, yaitu bagaimana ia memberikan reaksi terhadap suatu pengalaman menuju proses pendewasaan.¹⁰

Menurut Sri Lestari, sosialisasi merupakan proses yang dijalani individu dalam mempelajari perilaku dan keyakinan tentang dunia tempat tinggal. Tujuan utama dari proses sosialisasi adalah mengontrol impuls, termasuk mengembangkan hati nurani; persiapan dan pelaksanaan peran; pengembangan sumber-sumber bermakna, tentang apa makna hidup, apa yang bernilai, dan untuk apa individu hidup.¹¹ Melalui proses sosialisasi seseorang atau sekelompok orang akan mengetahui dan memahami bagaimana ia atau mereka harus bertingkah laku di lingkungan masyarakatnya, juga mengetahui dan menjalankan hak-hak dan kewajibannya berdasarkan peranan-peranan yang dimilikinya.

3. Media Sosialisasi

Dalam proses sosialisasi juga terdapat media sosialisasi, yang merupakan orang atau kelompok yang mempengaruhi orientasi individu ke kehidupan, konsep diri, emosi, sikap, dan perilaku yang di sebut dengan agen sosialisasi (*agent of socialization*).¹²

⁹J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyatno, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 74.

¹⁰Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Suatu pengantar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), 100.

¹¹Sri Lestari, *Psikologi Keluarga; Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga* (Jakarta: Prenada Media Group), 81.

¹²James M. Henslin, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi* (Jakarta: Erlangga, 2006),77.

Yaitu pihak-pihak yang membantu seorang individu menerima nilai-nilai atau tempat di mana seorang individu belajar terhadap segala sesuatu yang kemudian menjadikannya dewasa.¹³

a. Keluarga

Proses sosialisasi sebetulnya berawal dari dalam keluarga. Kemampuan mengadakan kontak sosial dan bermasyarakat tumbuh sejak kanak-kanak, yaitu melalui hubungan anak dengan orang tua dan saudara-saudaranya serta hubungannya dengan anak-anak yang ada di lingkungan sekitarnya. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi proses sosial anak dan proses kemampuan anak yang berkaitan dengan hubungan sosial.¹⁴ Berlangsungnya hubungan sosial ada kaitannya dengan pembinaan kepribadian anak sebagai makhluk individu. Artinya anak secara objektif akan mengerti tentang dirinya dan mampu menempatkan diri dalam lingkungan pergaulan.

Gambaran diri anak merupakan pantulan perhatian yang diberikan oleh keluarga kepada anak. Persepsi anak mengenai dirinya sendiri, dunia dan masyarakat disekelilingnya secara langsung dipengaruhi oleh sikap dan keyakinan keluarga mereka. Nilai-nilai yang di miliki oleh individu dan berbagai peran yang diharapkan di lakukan oleh seseorang, semuanya berawal dari dalam lingkungan keluarga sendiri.¹⁵

Secara sosiologis, fungsi keluarga diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Fungsi biologis; fungsi ini meliputi sandang, pangan, dan papan, hubungan suami istri, dan reproduksi atau pengembangan keturunan.
- 2) Fungsi ekonomis; dalam hal ini (ayah) mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya (istri dan anak).
- 3) Fungsi *edukatif*; keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, yaitu penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama dan budaya serta ketrampilan.
- 4) Fungsi sosialisasi; proses belajar anak tentang nilai dan norma agar anak mampu beradaptasi dalam masyarakat.

¹³J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar*, 92.

¹⁴Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 107. Ditambahkan bahwa pengembangan sikap sosial awal yang tumbuh berlangsung dalam keluarga yang akan menopang perkembangan sikap sosial anak selanjutnya. Kemampuan bergaul anak dalam keluarga yang akan mendasari kemampuan anak tersebut dalam lingkungan yang lebih luas. Dalam hubungan sosial tersebut maka anak akan lebih memahami bagaimana cara menghargai orang lain, mengetahui cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain dan anak akan memahami bahwa kebebasannya dibatasi oleh kebebasan orang lain.

¹⁵Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu*, 104.

- 5) Fungsi *protektif*; keluarga sebagai pelindung bagi anggota keluarga dari gangguan.
- 6) Fungsi *rekreatif*; keluarga diciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan, dan penuh semangat bagi para anggotanya.
- 7) Fungsi agama; berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar memiliki pedoman hidup yang benar.¹⁶

b. Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (murid) di bawah pengawasan pendidik (guru). Sebagian besar negara memiliki sistem Pendidikan formal, yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran.¹⁷ Dalam lingkungan sekolah, anak berada dalam lingkungan situasi belajar dan memiliki suasana, tanggung jawab, serta kebebasan yang berbeda dari lingkungan lainnya. Oleh karena itu, lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kecerdasan kognitif, ketrampilan (psikomotorik), dan kepribadian anak (afektif).¹⁸ Untuk itu, dalam lingkungan sekolah harus dikondisikan karena lingkungan sekolah tersebut yang terlibat langsung dengan perkembangan potensi dan kompetensi peserta didik.

Sekolah mempunyai potensi yang cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru. Dampak bersosialisasi dengan pendidikan formal, terbentuklah kepribadiannya untuk tekun dan rajin belajar disertai keinginan untuk meraih cita-cita setinggi-tingginya.¹⁹

c. Masyarakat

Masyarakat bila di lihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan. Bila di lihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Di lihat dari lingkungan pendidikan, masyarakat di sebut lingkungan pendidikan non formal yang

¹⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 39.

¹⁷Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan*, 142.

¹⁸Mohamad Surya, *Psikologi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2020), 78.

¹⁹Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan; Struktur dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 91.

memberikan pendidikan secara sengaja dan berencana kepada seluruh anggotanya tetapi tidak sistematis.²⁰

Pendidik dalam masyarakat adalah orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap pendewasaan anggotanya melalui sosialisasi lanjutan yang diletakkan dasar-dasar oleh keluarga dan juga oleh sekolah sebelum mereka masuk ke dalam masyarakat. Melalui sosialisasi lanjutan ini, maka kedewasaan sosial para anggotanya (rasa tanggung jawab terhadap kepentingan orang banyak) akan terbentuk. Dengan demikian, individu akan melaksanakan fungsinya sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab kepada diri sendiri dan orang banyak. Dalam masyarakat, pemimpin resmi atau tidak resmi adalah pendidik dalam masyarakat, di mana secara fungsional dan struktural bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan penampilan anggota masyarakat yang menjadi tanggung jawabnya.²¹

Sebagai salah satu lingkungan pendidikan, masyarakat memiliki fungsi pendidikan yaitu: *Pertama*, fungsi sosialisasi, anak belajar dengan jalan mengikuti atau melibatkan diri dalam aktivitas orang yang lebih dewasa. Anak-anak mengamati apa yang mereka lakukan, kemudian menirunya dan anak-anak belajar dengan berbuat atau melakukan sesuatu sebagaimana yang di lakukan oleh orang dewasa. Dalam situasi demikian, semua orang dewasa merupakan guru, tempat di mana anak-anak meniru, mengikuti dan berbuat seperti apa yang di lakukan oleh orang dewasa.²²

Kedua, fungsi kontrol sosial, sekolah dalam menanamkan nilai-nilai dan loyalitas terhadap tatanan tradisional masyarakat harus berfungsi sebagai lembaga pelayanan sekolah untuk melakukan mekanisme kontrol sosial. Pendidikan moral dapat dipergunakan untuk menahan atau mengurangi sifat-sifat egoisme pada anak-anak menjadi pribadi yang merupakan bagian masyarakat terintegral di mana anak harus memiliki kesadaran dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan demikian, sebagai individu mengadopsi nilai-nilai sosial dan melakukan interaksi nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Dan selanjutnya, sebagai anggota masyarakat, individu di tuntutan untuk memberikan dukungan dan berusaha mempertahankan tatanan sosial yang berlaku.²³

²⁰Fuad Ihsani, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 84.

²¹*Ibid.*, 86.

²²Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan; Individu*, 72.

²³*Ibid.*, 75.

Ketiga, fungsi pelestarian budaya, sekolah di samping mempunyai tugas mempersatu budaya-budaya etnik yang beraneka ragam juga perlu melestarikan nilai-nilai budaya daerah yang masih layak dipertahankan. *Keempat*, fungsi seleksi, latihan dan pengembangan tenaga kerja, yang berfungsi sebagai sekolah digunakan untuk menyiapkan tenaga kerja profesional di masyarakat dalam bidang spesialis tertentu. Sekolah digunakan untuk memotivasi para pekerja agar memiliki tanggung jawab terhadap karier dan pekerjaan yang ditekuninya. *Kelima*, fungsi pendidikan dan perubahan sosial. Pendidikan mempunyai fungsi untuk mengadakan perubahan sosial, yaitu: a. melakukan reproduksi budaya; b. difusi budaya; c. mengembangkan analisis kultur terhadap kelembagaan-kelembagaan tradisional; d. melakukan perubahan-perubahan atau modifikasi tingkat ekonomi sosial tradisional; e. melakukan perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi-institusi tradisional yang telah ketinggalan.

Ketujuh, fungsi sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu : a. sebagai partner masyarakat; b. sebagai penghasil tenaga kerja dalam masyarakat.²⁴ Dengan demikian, ketiga lingkungan pendidikan memang sangat berkaitan antara satu dengan yang lain. Ketiga lingkungan tersebut membawa anak pada tujuan bersama, yaitu membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang baik untuk bangsa, Negara, dan agama.

4. Hubungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Proses Sosialisasi

Dalam proses sosialisasi terhadap pendidikan anak melibatkan tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada dasarnya ketiga lingkungan tersebut saling berkaitan dan memiliki peran yang sangat besar. Peran tersebut adalah untuk meningkatkan partisipasi individu di dalam masyarakat melalui pembentukan pengetahuan, sikap, nilai, norma, dan perilaku yang bermakna.²⁵ Proses sosialisasi akan berjalan lancar apabila pesan-pesan yang disampaikan oleh agen-agen sosialisasi tersebut di atas tidak bertentangan atau selayaknya saling mendukung satu sama lain agar tidak terjadi perilaku menyimpang. Berdasarkan hal tersebut, melalui sosialisasi kepribadian manusia akan terbentuk dalam individu sejak dini.

Selain peran, ketiga media sosialisasi juga memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter individu yaitu memberikan pengetahuan-pengetahuan untuk membekali seseorang dalam melaksanakan pergaulan di tengah-tengah masyarakat antara lain; untuk mengetahui nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, untuk

²⁴*Ibid.*, 78.

²⁵*Ibid.*

mengetahui, untuk mengetahui lingkungan sosial baik lingkungan sosial tempat tinggal individu maupun lingkungan sosial lainnya, dan untuk mengetahui lingkungan fisik yang baru, serta untuk mengetahui lingkungan sosial budaya suatu masyarakat.

C. Kesimpulan

Sosialisasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan, melalui proses sosialisasi seseorang atau sekelompok orang akan mengetahui dan memahami bagaimana ia atau mereka harus bertingkah laku di lingkungan masyarakatnya, juga mengetahui dan menjalankan hak-hak dan kewajibannya berdasarkan peranan-peranan yang dimilikinya. Sedangkan tujuan sosialisasi itu sendiri adalah memberikan pengetahuan yang berhubungan dengan nilai dan norma dalam masyarakat, membantu individu untuk berpartisipasi dengan lingkungan sekitar, mewariskan nilai dan norma kepada generasi penerus, mencegah terjadinya perilaku menyimpang, dan menciptakan integrasi dalam masyarakat.

Referensi

- Ahmadi, Abu. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Cohen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Suatu pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Henslin, James M. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Idi, Abdullah. *Sosiologi Pendidikan; Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016.
- Jaenudin, Ujam. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Macinos, John J. *Sociology*. New Jersey: Person Education International, 2008.
- Mohamad Surya, *Psikologi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2020).
- Narwoko, J. Dwi dan Suyatno, Bagong. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada MediaGroup, 2006.
- Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Paul B. Horton, Chester L. Hunt. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga, 1984.
- Rifa'I, Muhammad. *Sosiologi Pendidikan; Struktur dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2011.
- S.Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.